

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN SDN GUGUS SILAWE KAJORAN MAGELANG

THE CORRELATION BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND TEACHER PERFORMANCE IN TEACHING AT ELEMENTARY SCHOOLS IN SILAWE KAJORAN MAGELANG

Oleh: Ida Supraswati, PGSD/ PSD, supraswati555@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Gugus Silawe Kajoran Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Silawe yang berjumlah 59. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji kolerasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berprestasi guru di Gugus Silawe Kajoran Magelang tergolong sedang dengan frekuensi 80%; (2) Kinerja guru di Gugus Silawe Kajoran Magelang tergolong sedang dengan frekuensi 83%; dan (3) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri Gugus Silawe Kajoran Magelang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,007 dan nilai kolerasi 0,902. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi guru, maka semakin baik kinerja dalam pembelajarannya, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci : motivasi berprestasi, kinerja guru.

Abstract

This research was aimed to find out the correlation between achievement motivation and teacher performance in teaching at elementary schools in Silawe, Kajoran Magelang. This is a quantitative research by applying ex post facto reserach design. The technique of collecting data in this research used closed questionnaire. The variable of this research were the achievement motivation and teacher performance. The population of this research were all elementary schools teachers who numbered 59. Data were analyzed by using descriptive statistics and using correlation test of Product Moment. The finding showed that: (1) Achievement motivation of teachers in Silawe, Kajoran Magelang was medium with a frequency 80%; (2) Teachers performance in Silawe, Kajoran Magelang was medium with a frequency 83%; and (3) There is a positive correlation between achievement motivation and teacher performance in teaching at elementary schools in Silawe, Kajoran Magelang that indicated by the signification value 0.007 and the correlation value 0.902. It means that the higher motivation of teachers to get achievement, the better their performance in teaching, and vice verse.

Keywords: motivation of achievement, teacher performance.

PENDAHULUAN

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik profesional di lingkungan sekolah. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu cara dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan mendesain pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional. Guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan peran kepemimpinan yang akan tercermin dari

bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya. Ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang menentukan mutu pembelajaran.

Tutik Racmawati dan Daryanto (2013: 19) menyatakan indikator kinerja guru antara lain: (1) kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; (2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik; (3) penguasaan metode dan strategi mengajar; (4) pemberian tugas-tugas kepada peserta didik; (5) kemampuan mengelola kelas; (6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dari dalam diri guru itu sendiri salah satunya adalah motivasi berprestasi. Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana (2012: 61) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan peringkat terpuji. Motivasi berprestasi seorang guru diperlukan untuk meningkatkan semangat kerja dan untuk mencapai kemajuan karir.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 89) menyatakan ciri-ciri sikap yang menunjukkan motivasi yakni (1) merupakan kecenderungan berfikir, merasa, kemudian bertindak, (2) memiliki daya dorong untuk bertindak, (3) relatif bersifat tetap, (4) berkecenderungan melakukan penilaian, dan (5) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah. Sedangkan Heckhausen dalam jurnal (Widodo.B 2007) menjelaskan ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu: (1) Berorientasi

pada keberhasilan dan lebih percaya diri dalam menghadapi tugas; (2) Bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa yang akan datang; (3) Menyukai tugas yang sedang kesulitannya; (4) Lebih suka bekerja dengan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, 77% guru di salah satu Sekolah Dasar Negeri Gugus Silawe kurang semangat melakukan aktivitas ilmiah, meskipun beberapa guru sering mengikuti pelatihan karya tulis, akan tetapi guru tidak berkemauan keras untuk menulis suatu karya. Beberapa guru kurang mampu dalam mengembangkan strategi perencanaan pembelajaran. Bahkan sebagian guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara bersama-sama dalam Pusat Kegiatan Guru (PKG) atau meniru yang sudah ada. Sehingga rencana pembelajaran yang dihasilkan kurang sesuai dengan kondisi sekolah yang berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain meskipun masih dalam wilayah yang sama. Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa guru menyampaikan materi dengan metode yang kurang variatif sehingga tidak mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran (*teacher centered*). Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu mendorong keaktifan siswa, sehingga kelas menjadi hidup dan pembelajaran tidak terfokus pada guru tetapi terfokus pada siswa. Sedangkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran, guru tidak selalu melakukan penilaian pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran masih kurang variatif. Sebagian guru kurang menguasai multimedia dan teknologi informasi

yang sekiranya dapat difungsikan sebagai sarana pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kinerja yang baik dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran. Kinerja yang baik tersebut tentu akan berpengaruh besar terhadap siswa dan kemajuan pendidikan nantinya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy Waworuntu dalam ” Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kinerja Profesional Guru Teknologi SMK Negeri 2 Manado” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan kinerja profesional guru teknologi SMK Negeri 2 Manado. Hubungan tersebut juga berbanding lurus dan sangat berarti, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi kinerja profesional guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika motivasi berprestasi tinggi maka kinerja profesional guru akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi berprestasi rendah maka kinerja profesional guru akan rendah.

Gibson dalam Supardi (2013: 51), menyatakan variasi yang mempengaruhi perilaku prestasi kerja atau kinerja yaitu:

- a. variabel individual yang meliputi: kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, dan demografis;
- b. variabel organisasional yang meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur;
- c. variabel psikologis yang meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Motivasi berprestasi sebagai alasan

yang harus dimiliki dan dipahami sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dikerjakan setelah kenyataan atau sesudah kejadian. Sukardi (2013: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Adapun SD yang berada di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang yaitu: (1) SD Negeri Sutopati 1; (2) SD Negeri Sutopati 2; (3) SD Negeri Sutopati 3; (4) SD Negeri Sutopati 4; (5) SD Negeri Sutopati 5; dan (6) SD Negeri Sukomulyo.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Oktober 2015 – Maret 2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran. Jumlah populasi

dalam penelitian ini adalah 59 yang tersebar di 6 SD Negeri di Gugus Silawe Kajoran Magelang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Dalam penyusunan angket, didahului dengan penentuan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi

Indikator	Item	Jumlah
Bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa yang akan datang.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
rajin dan penuh semangat;	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
Memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi;	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
ulet dan tidak mudah putus asa;	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	11
Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya;	34, 35, 36, 37, 38	5
Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan.	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	8

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru

Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jumlah
Perencanaan Pembelajaran	Menyusun RPP	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	16
Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka Pelajaran	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	11
	Melaksanakan inti kegiatan pembelajaran	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	10
	Mengelola kelas, waktu dan siswa.	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	9
Evaluasi dan Penilaian	Melaksanakan penilaian proses	47, 48, 49	3
	Melaksanakan penilaian hasil belajar	50, 51, 52, 53, 54	5
	Menganalisis hasil evaluasi	55, 56, 57, 58	4

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan kepada guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kajoran kecuali Gugus Silawe untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah suatu ukuran

yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa instrumen Motivasi Berprestasi terdapat 6 item soal yang tidak valid karena nilai r_{hitung} kurang dari nilai r_{tabel} . Item soal tersebut adalah nomor 1, 6, 19, 38, 39 dan 40. Item soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Instrumen Kinerja terdapat 7 item soal yang tidak valid karena nilai r_{hitung} kurang dari nilai r_{tabel} . Item soal tersebut adalah nomor 27, 28, 29, 31, 32, 46, dan 49. Item soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *internal consistency* yaitu dilakukan dengan mengujikan instrumen satu kali kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Rumus yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen adalah rumus *alpha Cronbach (a)*. Hasil perhitungan reliabilitas angket diperoleh hasil sebagai berikut: (1) nilai koefisien instrumen motivasi berprestasi sebesar 0,943 sehingga instrumen tersebut reliabel ($0,943 > 0,65$); dan (2) nilai koefisien instrumen Kinerja sebesar 0,973 sehingga instrumen tersebut reliabel ($0,973 > 0,65$).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dibagi menjadi dua tahap, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik uji hipotesis. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi dan kinerja guru. Adapun analisis hipotesis yang digunakan adalah analisis Kolerasi Pearson (*Product Moment Correlation*).

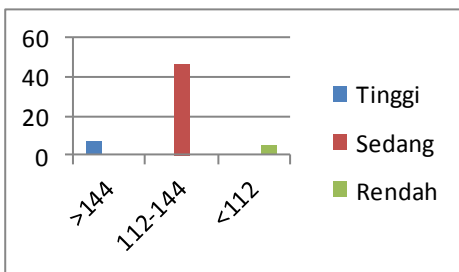
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat motivasi berprestasi guru dalam penelitian ini akan digolongkan menjadi tiga golongan atau kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini, Motivasi Berprestasi guru diperoleh mean 128, median 127, mode 105, dan standar deviasi 16. Setelah mean dan standar deviasi diketahui, maka Motivasi Berprestasi menurut Sutrisno Hadi (2006: 135) dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

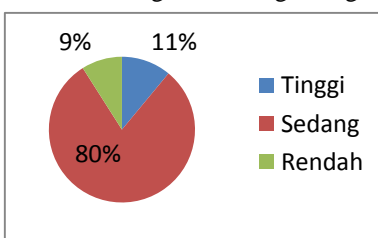
Tabel 3. Klasifikasi Data Motivasi Berprestasi

Batas Kategori	Skala	F	F (%)	Kategori
>M + SD	>144	7	11	Tinggi
(M - SD) - (M + SD)	112 - 144	46	80	Sedang
<M-SD	<112	5	9	Rendah
Jumlah		59	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang yang memiliki motivasi berprestasi dalam kategori tinggi ada 7 atau 11%, kategori sedang ada 46 atau 80% dan kategori rendah ada 5 atau 9%. Data klasifikasi Motivasi Berprestasi dapat disajikan dalam diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Motivasi Berprestasi



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kategori Motivasi Berprestasi

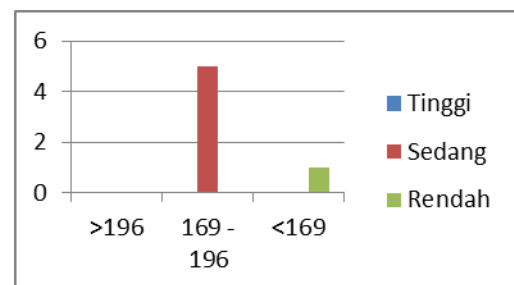
Data tersebut menunjukkan bahwa skala interval yang paling banyak frekuensinya adalah antara 112–144 dalam kategori sedang yaitu sebesar 80%. sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang sedang.

Kinerja guru dalam penelitian ini digolongkan menjadi tiga golongan atau kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kinerja Guru menurut Sutrisno Hadi (2006: 135) dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

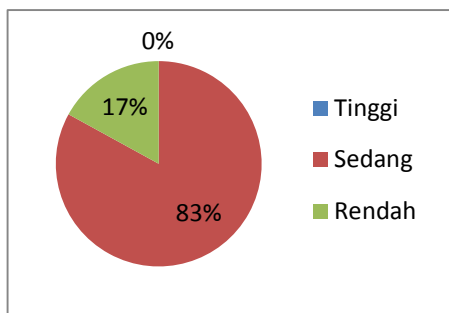
Tabel 4. Klasifikasi Data Kinerja Guru

Batas Kategori	Skala	F	F(%)	Kategori
>M + SD	>197	0	0	Tinggi
(M - SD) - (M + SD)	169 - 197	5	83	Sedang
<M-SD	<169	1	17	Rendah
Jumlah		6	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang yang memiliki tingkat Kinerja dalam kategori tinggi tidak ada atau 0%, kategori sedang ada 5 atau 83% dan kategori rendah ada 1 atau 17%. Data Kinerja Guru dapat disajikan dalam diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kategori Kinerja Guru



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kategori Kinerja Guru

Data tersebut menunjukkan bahwa skala interval yang paling banyak frekuensinya adalah antara 169-196 dalam kategori sedang yaitu sebesar 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang sedang.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis kolerasi *Product Moment* menggunakan *Statistic Package for Sosial Sciences (SPSS) 16.0 For Windows*. Ringkasan hasil perhitungan Kolerasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Kolerasi Kolerasi *Product Moment Corelation*

Variabel	R	Sig
Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru	0,902	0,007

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai sig atau probabilitas 0,007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05. Artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan peneliti menggunakan kriteria klasifikasi (Sugiyono, 2010: 231) sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan kriteria klasifikasi tingkat keeratan hubungan tersebut di atas, maka koefisien kolerasi sebesar 0,902 berada pada interval koefisien antara 0,80 – 1,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi guru maka semakin baik kinerja guru dalam pembelajarannya dan sebaliknya.

Mengenai arah hubungan yang terjadi antara variabel, Wiratna Sujarweni (2007: 71) menyatakan bahwa sifat koefisien kolerasi bisa bernilai positif dan negatif. Kolerasi positif (+) berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Kolerasi negatif (-) berarti jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Sutrisno Hadi (2006:234) menyatakan bahwa jika koefisien yang diperoleh bertanda positif maka menunjukkan arah hubungan yang positif, jika koefisien bertanda negatif maka menunjukkan arah hubungan yang negatif dan koefisien yang bernilai 0,000 menunjukkan tidak adanya kolerasi antara X dan Y.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien kolerasi r sebesar 0,902 yang berarti bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang.

Untuk mengetahui persentase hubungan antara kedua variabel maka diperlukan koefisien

determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. dalam penelitian ini, koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui presentase sumbangan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh r hitung sebesar 0,902, maka koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,814 atau 81,4%. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru memberikan sumbangan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Gibson dalam Supardi (2013: 51) yang menyatakan variasi yang mempengaruhi perilaku prestasi kerja atau kinerja yaitu:

- a. variabel individual yang meliputi: kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, dan demografis;
- b. variabel organisasional yang meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur;
- c. variabel psikologis yang meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Dalam pendapat tersebut, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Motivasi berprestasi menjadi salah satu alasan yang harus dimiliki dan dipahami sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor. salah satu

faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi berprestasi. Apabila seorang guru memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, maka guru akan melakukan segala sesuatu yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Apabila guru melaksanakan segala sesuatunya dengan dengan baik termasuk pelaksanaan pembelajarannya, maka kinerja guru juga akan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian, Herzberg mengemukakan teori yang disebut sebagai faktor yang membuat orang merasa atau intrinsik dan faktor yang memotivasi orang atau faktor ekstrinsik. Berdasarkan penelitian, menyatakan bahwa faktor *disastisfiers* atau *hygiene* atau ekstrinsik itu adalah (1) upah; (2) keamanan kerja; (3) kondisi kerja; (4) status; (5) prosedur organisasi; (6) mutu dari supervisi teknis; (7) mutu dari hubungan interpersonal antar teman sejawat, atasan dan bawahan. Sedangkan faktor *satisfier* atau motivator atau intrinsik itu adalah: (1) prestasi; (2) pengakuan; (3) tanggung jawab; (4) kemajuan; (5) pekerjaan itu sendiri; (6) kenaikan pangkat kemungkinan berkembang (Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryang, 2012:58).

Berdasarkan teori di atas, prestasi merupakan salah satu faktor intrinsik. Keinginan untuk berprestasi muncul dari dalam diri individu. Dengan adanya faktor prestasi dalam motivasi maka semangat akan meningkat. Dalam penelitian ini, apabila guru memiliki keinginan prestasi tinggi maka semangat dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditunjukkan dengan kinerjanya akan baik.

Tingkat motivasi berprestasi guru dalam penelitian ini termasuk kategori sedang dan tingkat kinerja guru dalam penelitian ini juga termasuk kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat McClelland dalam Hartanto (2005) yang menyatakan bahwa orang yang motivasi berprestasinya tinggi (n-Ach tinggi), yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil kerjanya, tetapi ada kepuasan batin tersendiri ketika berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna. Kepuasan disini diartikan hasil dari kemampuan mengajar guru itu sendiri.

Tujuan awal penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang mempunyai hubungan yang sangat kuat. Untuk mengetahui presentasi hubungan antara kedua variabel yaitu variabel motivasi berprestasi dan kinerja guru maka diperlukan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian tersebut senada dengan Adi Prasetyo (2006) yang menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi guru SD Negeri di

Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang dengan koefisien determinasi sebesar 64,16%, terdapat pengaruh yang signifikan supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang dengan koefisien determinasi sebesar 55,80%, dan terdapat pengaruh secara simultan (bersama) motivasi berprestasi dan supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang dengan koefisien determinasi sebesar 97,3%, sisanya kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

A. Tabrani Rusyan dkk (2007: 17) menyatakan untuk mendukung keberhasilan bahwa kinerja guru, maka perlu beberapa faktor yaitu motivasi, etos kerja dan lingkungan kerja. Mendukung pendapat sebelumnya, Hary Susanto (2013) menyatakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kompetensi guru, motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Campbell dalam Mahmudi (2007: 20) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: (1) knowledge, mengacu pada pengetahuan yang dimiliki; (2) skill, mengacu pada keterampilan untuk melakukan pekerjaan; dan (3) motivasi, merupakan dorongan dan semangat untuk melaksanakan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis kolerasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru dalam pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang. Hal

tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,007 dan koefisien kolerasi (r) sebesar 0,902 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,814.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan yang ada maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru di SD Negeri wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang perlu meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dengan memperbaiki evaluasi pembelajaran.
2. Guru di SD Negeri wilayah Gugus Silawe Kecamatan Kajoran Magelang perlu mempertahankan dan meningkatkan secara terus menerus motivasi berprestasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menumbuhkan semangat baru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik di sekolah.
3. Kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dengan memberikan penghargaan kepada guru berprestasi atau guru teladan, penataran, dan melalui supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo. (2006). "Kontribusi Motivasi Berprestasi, Dan Supervisi Kepala Sekolah, Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang". *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hary Susanto. (2013) . "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Fokasi*, Juni-2013 Vol 2 Nomor 2 Hal.3.
- Jimmy Waworuntu. (2011). "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Kinerja Profesional Guru Teknologi Smk Negeri 2 Manado" Unima, *Jurnal Elekromatika* , Maret-2011. Vol 1 Nomor 1 Hal.7.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 2006. *Satistik Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offsite.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo.B. 2007. *Motivasi Berprestasi dan self-efficacy konselor dengan interaksi konseling*. FKIP, Unika Widya Mandala, Madiun. *Journal Psiko-Edukasi*, Oktober-2007. Vol.5 Nomor 1 Hal. 31.
- Wiratna Sujarweni. 2007. *Panduan Mudah Menggunakan SPSS & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Magelang: Ardana Media.